

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Glaukoma adalah suatu neuropati optik multifaktorial dengan karakteristik hilangnya serat saraf optik (Olver dan Cassidy, 2018). Pada glaukoma akan terdapat kelemahan fungsi mata dengan terjadinya cacat lapangan pandang dan kerusakan anatomi berupa ekskavasi serta degenerasi papil saraf optik, yang dapat berakhir dengan kebutaan. Glaukoma dapat disebabkan bertambahnya produksi cairan mata oleh badan siliar atau karena berkurangnya pengeluaran cairan mata di daerah sudut bilik mata atau di celah pupil (Ilyas dan Yulianti, 2017).

Glaukoma merupakan penyebab kebutaan kedua di seluruh dunia, dengan morbiditas yang tidak proporsional di antara wanita dan orang Asia (Stamper et al., 2009). Berbeda dengan katarak, kebutaan yang diakibatkan glaukoma bersifat permanen atau tidak dapat diperbaiki (irreversible). Jumlah penyakit glaukoma di dunia oleh World Health Organization (WHO) diperkirakan \pm 60,7 juta orang di tahun 2010, akan menjadi 79,4 juta di tahun 2020 (Kemenkes, 2015).

American Academy of Ophthalmology (2011) membagi glaukoma menjadi 3 tipe, yaitu glaukoma sudut terbuka, glaukoma sudut tertutup, dan glaukoma pada anak-anak (*childhood glaucoma*). Glaukoma sudut terbuka dibagi lagi menjadi glaukoma sudut terbuka primer, glaukoma sudut-normal (*normal-tension glaucoma*), *juvenile open-angle glaucoma*, suspek glaukoma (*glaucoma suspect*), dan glaukoma sudut terbuka sekunder.

Glaukoma sudut tertutup juga dibagi lagi menjadi *primary angle-closure glaucoma with relative pupillary block*, glaukoma sudut tertutup akut, glaukoma sudut tertutup subakut, glaukoma sudut tertutup kronik, glaukoma sudut tertutup sekunder dengan dan tanpa blok pupil, dan sindrom iris plateau.

Glaukoma sudut tertutup didapatkan pada 10-15% kasus ras kulit putih. Presentase ini jauh lebih tinggi pada orang Asia dan suku Inuit. Glaukoma sudut tertutup primer berperan pada lebih dari 90% kebutaan bilateral akibat glaukoma di Cina. Glaukoma tekanan normal merupakan tipe yang paling sering di Jepang (Riordan-Eva dan Whitcher, 2008). Beberapa studi berpendapat bahwa prevalensi glaukoma sudut tertutup primer pada ras kulit hitam sama dengan ras kulit putih, dengan sebagian besar kasus berupa glaukoma kronik pada ras kulit hitam (American Academy of Ophthalmology, 2011).

Pilokarpin adalah obat kolinergik (miotik) yang bekerja langsung. Obat ini meningkatkan aliran keluar akuos melalui trabekula dengan menimbulkan kontraksi badan siliar yang mengakibatkan penarikan tapis sklera dan penguatan clamp trabekula. Pada glaukoma sudut tertutup, efek miotik dari obat melepaskan blok pupil dan juga menarik iris menjauh dari sudut bilik mata depan. Konsentrasi yang umum digunakan adalah 0.5-4%. Diberikan 1-2 tetes, 3-4 kali sehari. Awitan efek miotik dimulai 10-30 menit dan lama kerja adalah 6 jam. Pada keadaan akut yang membutuhkan penurunan segera TIO, pemberian pilokarpin dapat ditingkatkan hingga 6

kali dengan pengawasan dan penurunan dosis segera pada perbaikan (Kansky JJ, 2018).

Mata merupakan salah satu anggota tubuh yang sangat penting bagi kehidupan kita. Dengan mata kita bisa melihat ciptaan Allah Yang Maha Kuasa, berinteraksi dengan lingkungan dengan mudah. Karena itu, patut kita syukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Mata mempunyai hak yang harus ditunaikan penggunaannya sesuai kehendak Allah. Mata tidak bisa dipakai seenaknya untuk memandang, tetapi harus dikendalikan, dengan menjaga pandangan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nah}l/ 16: 78)

Penggunaan pilokarpin menurut perspektif Islam tidak disebutkan secara khusus namun di dalam ajaran agama Islam, apabila sedang sakit maka dianjurkan untuk segera berobat.

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Penggunaan pilokarpin menurut perspektif Islam tidak disebutkan secara khusus namun di dalam ajaran agama Islam, apabila sedang sakit maka dianjurkan untuk segera berobat. Allah menurunkan satu penyakit

melainkan Allah telah menurunkan untuknya obat penyembuh (HR. Al Bukhari).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Efektivitas dan Keamanan Pilocarpin Pada Glaukoma Sudut Tertutup ditinjau Dari Kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana patomekanisme glaukoma sudut tertutup?
2. Bagaimana efektivitas dan keamanan pilokarpin pada glaukoma sudut tertutup?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pemakaian pilokarpin pada glaukoma sudut tertutup?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas dan keamanan pilokarpin pada glaukoma sudut tertutup

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui patomekanisme glaukoma sudut tertutup
2. Mengetahui efektivitas dan keamanan pilokarpin pada glaukoma sudut tertutup
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap pemakaian pilokarpin pada glaukoma sudut tertutup

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran dan agama Islam mengenai pemakaian pilokarpin pada pasien dengan glaukoma sudut tertutup, serta mengetahui hubungan antara pandangan Islam dengan ilmu kedokteran mengenai topik yang dibahas.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Universitas Yarsi

Diharapkan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan dapat menjadi acuan atau pedoman ilmu kedokteran mengenai pemakaian pilokarpin pada pasien dengan glaukoma sudut tertutup.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan pilokarpin pada pasien dengan glaukoma sudut tertutup ditinjau dari kedokteran dan Islam.